

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu negara tidak akan terlepas dari yang namanya kegiatan perdagangan internasional, adapun pada masa sekarang ini kondisi pasar internasional telah memasuki pada era globalisasi yaitu yang akan berimbas terhadap meningkatnya persaingan pada perdagangan internasional.

Perdagangan internasional sendiri terjadi akibat dari adanya perbedaan antar negara. Perbedaan tersebut antara lain struktur ekonomi, sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), kependudukan, teknologi, tingkat harga, iklim serta masih banyak lagi lainnya. Dimana semua perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi secara kualitas, kuantitas dan juga jenis produksi barang dan jasa. Berdasarkan dari keperluan yang saling menguntungkan tersebut sehingga dapat terjadi perdagangan internasional (Saragih dan Darwanto 2013).

Perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi pemegang peranan terpenting di dalam suatu negara. Perdagangan yang dilakukan antar daerah dan antar negara adalah cara terpenting yang digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kemakmuran rakyatnya bagi suatu negara yang bersangkutan. Dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang perdagangan melalui Surat Al-Baqarah Ayat 275 sebagai berikut:

الشَّيْطَانُ يَتَحَبَّطُهُ يَفُومُ يَفُومُونَ الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
 الْبَيْعَ اللَّهُ الرِّبَا الْبَيْعُ قَالُوا يَا نَهْمُ ذَلِكَ الْمَسِّ  
 اللَّهُ وَأَمْرَهُ سَلَفَتْ فَلَهُ فَأَنْتَهُ رَبِّهِ جَاءَهُ  
 الرِّبَا خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ أَصْحَابُ قَوْلِكَ .

**Artinya:**

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”, (Al-Baqarah Ayat : 275).*

Berdasarkan arti dari ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam melakukan suatu perdagangan hendaknya dilakukan secara baik dan benar jangan ada timbul kecurangan karena dapat merugikan bagi orang lain. Dan jangan melakukan suatu perdangan dengan cara yang serakah karena dapat membuat rugi bagi orang banyak dan membuat sengsara bagi umat. Tujuan negara indonesia untuk melakukan suatu perdagangan Internasional adalah untuk mensejahterakan rakyatnya dan untuk memajukan perekonomian bangsa dengan cara melakukan kegiatan ekspor atau menjual barang yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri atau pasar Internasional.

Indonesia adalah salah satu negara yang sudah lama menjalankan perdagangan internasional. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara peningkatan ekspor dari sisi jumlah, jenis barang maupun jasa yang selalu menjadi fokus utama dengan berbagai strategi, diantaranya strategi dengan pengembangan ekspor terutama dari sektor nonmigas. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk menunjang dan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang perekonomiannya didukung oleh sektor pertanian. Dimana subsektor dari pertanian tersebut adalah perkebunan yang sangat memberikan kontribusi besar untuk perekonomian. Secara umum juga tanaman perkebunan sendiri memiliki peranan yang sangat besar dan juga memberikan suatu kontribusi dalam penyediaan lapangan tenaga kerja, kegiatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi bangsa (Siahaan 2013).

Sebagai negara berkembang Indonesia dalam meningkatkan penerimaan cadangan devisanya ialah dengan cara melakukan kegiatan perdagangan internasional. Khususnya ekspor yaitu sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang perlu dilakukan negara dalam peningkatan cadangan devisa yaitu dengan cara memanfaatkan hasil dari kekayaan alam yang melimpah untuk di ekspor ke luar negeri. Sehingga dari hasil ekspor tersebut akan memperoleh devisa yang dapat dipergunakan untuk pembangunan nasional dalam negeri (Badan Pusat Statistika, 2018).

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan maka tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Salah satunya adalah sumber kekayaan alam sektor pertanian. Perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian, dimana subsektor perkebunan ini memiliki potensi yang tinggi dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas serta sangat memiliki peranan penting dalam pembangunan.

Pertumbuhan penduduk, kemajuan zaman serta semakin canggih teknologi menjadi penyebab permintaan akan hasil perkebunan meningkat pesat dan juga kebutuhan dunia akan hasil dari perkebunan disetiap tahunnya mengalami kenaikan permintaannya Astrini (2014). Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh negara-negara penghasil komoditi perkebunan untuk semakin gencar dalam melakukan ekspor terutama pada hasil perkebunan ke pangsa pasar internasional.

Dalam hal ini komoditi perkebunan yang sangat diandalkan oleh pemerintah Indonesia adalah komoditi teh, karena teh merupakan suatu komoditi perkebunan yang memiliki kontribusi terbesar bagi negara di antara komiditi-komoditi perkebunan yang lainnya. Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor dan sentra produksi terbesar ke-7 dunia pada komoditi teh. Indonesia juga memiliki sumber daya lahan yang sangat cocok untuk pertumbuhan teh dan juga memiliki potensi yang besar dalam melakukan perluasan lahan supaya dapat lebih banyak lagi menghasilkan jumlah produksi teh yang besar, selain itu juga faktor lahan yang cocok dapat menjadi indikator meningkatnya kualitas dan kuantitas teh yang di hasilkan di Indonesia.

Teh sendiri adalah salah satu minuman yang sangat banyak dikonsumsi setelah air mineral (air putih) dan juga sudah dikenal sejak lama oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri FAO (2020). Dalam hal ini teh memiliki peranan penting di dalam kegiatan perekonomian Indonesia, adapun peranan penting tersebut adalah mampu meningkatkan pendapatan negara. Industri teh juga mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan dan juga

mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang tentunya akan sangat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja dan tentunya dapat mengurangi angka pengangguran (Chadhir 2015).

Di Indonesia terdapat dua jenis teh yang menjadi andalan utama untuk diperdagangkan di dalam negeri maupun keluar negeri, kedua jenis teh tersebut adalah teh hijau dan teh hitam. Dari kedua jenis teh tersebut merupakan dari hasil tanaman teh yang sama namun cara yang digunakan untuk memprosesnya atau mengelolanya saja yang berbeda. Teh hijau sendiri diolah tanpa melalui proses fermentasi yang dihasilkan langsung dari perkebunan besar swasta dan perkebunan milik rakyat. Sedangkan teh hitam proses pengelolaannya melalui proses fermentasi terlebih dahulu yang dapat dibilang lumayan rumit dan teh jenis ini biasanya dihasilkan oleh perkebunan besar milik negara dan perkebunan milik swasta. Adapun teh hitam merupakan jenis teh yang diproduksi sendiri oleh Indonesia dan sangat besar volume eksportnya ke pasar internasional (Junaidi 2005).

Namun dalam beberapa tahun terakhir ini Indonesia mengalami penurunan peringkat produksinya. Tidak seperti pada tahun 2002 Indonesia pada saat itu telah mampu menjadi produsen teh terbesar dengan peringkat ke-5 dari negara-negara besar pengepor teh setelah Cina, India, Kenya, dan Sri Lanka. Namun pada saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-7 sebagai negara dengan produksi teh terbesar didunia. Saat ini Indonesia kalah dengan negara Vietnam dan Turki. Disamping itu juga tidak hanya peringkat produksi tehnya saja yang

menurun, akan tetapi ekspor teh Indonesia juga cenderung mengalami penurunan selama kurun waktu beberapa tahun terakhir.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Ekspor Teh Indonesia pada 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor Teh (Ton)</b>	<b>Perubahan (%)</b>
2010	87.101	-5,64
2011	75.450	-13,38
2012	70.071	-7,10
2013	70.842	1,1
2014	66.399	-6,27
2015	61.915	-6,75
2016	51.319	-17,11
2017	54.187	5,59
2018	49.038	-9,50

Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS), 2019.*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor yang terjadi di Indonesia yaitu cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari tabel tersebut hanya terlihat kenaikan ekspor teh terjadi pada tahun 2013 dan 2017 saja yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,1 % dan tahun 2017 sebesar 5,59 %. Kemudian perubahan penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2016 dengan volume ekspor sebanyak 51.319 ton dengan penurunan yaitu sebesar -17,11 %.

Meskipun di Indonesia perusahaan teh semakin meluas, namun sangat disayangkan perkebunan teh saat ini berada dalam keadaan menurun. Yang mana perkembangan areal tanaman teh di Indonesia sendiri terus-menerus selalu mengalami penurunan sejak tahun 2000 hingga sampai pada tahun 2018 hanya tersisa luas areal sebesar 113.216 ribu ha (Kementerian Pertanian, 2019).

Dengan terjadinya pengurangan lahan atau areal perkebunan teh yang ada di Indonesia, maka membuat produksi teh di Indonesia menjadi menurun. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini perbandingan produksi teh Indonesia yang selalu menurun dengan produksi teh dunia yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Produksi Teh Indonesia dan Produksi Teh Dunia**  
**Pada Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Teh Indonesia (Ton)</b>	<b>Produksi Teh Dunia (Ton)</b>
2010	156.604	4.449.465
2011	150.776	4.620.429
2012	145.575	4.889.393
2013	145.460	5.200.063
2014	154.369	5.406.970
2015	132.615	5.677.482
2016	138.935	5.775.020
2017	140.587	5.960.475
2018	139.285	6.198.683

Sumber : *Kementrian Perkebunan dan Badan Pusat Statistika, 2019.*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan produksi teh Indonesia selalu terjadi penurunan yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2010 produksi teh sebanyak 156.604 ton, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 150.776 ton, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 145.575 ton. Namun pada tahun 2014 produksi teh mengalami peningkatan yaitu menjadi 154.369 ton. Kemudian kembali mengalami penurunan hingga tahun 2018 yaitu hanya memproduksi sebesar 139.285 ton. Namun pada tabel tersebut juga dapat dilihat perbedaannya berbanding terbalik dengan produksi

Indonesia, justru produksi dunia dari tahun 2010 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan kedua tabel perkembangan ekspor dan produksi teh Indonesia tersebut dapat dilihat tidak adanya perkembangan yang signifikan bahkan produksi dan ekspor teh di Indonesia justru sering terjadi penurunan bukan peningkatan. Menurut Kementerian Pertanian (2019) terjadinya penurunan produksi dan ekspor teh di Indonesia yaitu karena kurangnya produktivitas tanaman serta banyaknya dominasi tanaman teh dari rakyat yang hanya menggunakan bibit biasa bukan menggunakan benih bibit unggulan yang berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil produksinya serta ketertinggalan pada penguasaan petani terhadap teknologi yang telah dianjurkan oleh kementerian pertanian untuk mengelolah produknya, serta belum sesuainya standart kualitas produksi teh yang diterapkan oleh ISO sebagai syarat sehingga membuat produksi dan ekspor teh Indonesia mengalami penurunan.

Dalam hal ini telah ada beberapa penelitian yang berkaitan tentang ekspor teh, beberapa penelitian tersebut antara lain telah dilakukan oleh:

Mejaya dan Fanani (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (studi kasus ekspor global teh Indonesia periode tahun 2010-2013). Hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial variabel produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia namun tidak signifikan, sedangkan variabel harga internasional berpengaruh negatif dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia, begitu juga dengan variabel nilai tukar



berpengaruh negatif namun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Kemudian penelitian dari Chaprilia dan Yuliawati (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX Jawa Tengah. Memperoleh hasil bahwa variabel jumlah produksi, harga internasional, harga kopi, dan kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh PTPN IX Jawa Tengah.

Selanjutnya dalam penelitian Sidabalok (2018) diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan negara pengimpor (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor komoditas teh Indonesia yang artinya apabila pendapatan negara (PDB) naik 1 % maka jumlah ekspor teh juga akan meningkat *ceteris paribus*. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chadhir 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke Negara Inggris 1979-2012” memperoleh hasil bahwa variabel GDP Rill berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Yang artinya bahwa Indonesia harus mengupayakan penguatan nilai kurs rupiah terhadap dollar AS, serta melakukan penambahan ekspor tehnya dan memperbaiki kualitas produk teh Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan negara.

Berikutnya Devi dan Murtala (2019) menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Jerman. dijelaskan bahwa dengan tidak signifikanya inflasi terhadap ekspor teh

Indonesia tersebut yaitu karena apabila terjadi Inflasi maka harga-harga barang pokok akan mengalami kenaikan sehingga akan menghambat produksi teh Indonesia dan dapat mengurangi volume ekspor teh Indonesia Ke negara Jerman. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Anshari dan Khilla (2017) menyatakan dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara ASEAN 5 Periode Tahun 2012-2016. Bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel kurs tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh di negara ASEAN 5 periode tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian dan beberapa hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh Harga Teh Dunia, GDP Growth Dunia, Produksi Teh Dunia, Kurs dan Inflasi terhadap Ekspor Teh Indonesia. Maka dari itu peneliti menentukan sebuah judul yaitu **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Periode Tahun 1985-2018”**.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Teh Dunia, GDP Growth Dunia, Produksi Teh Dunia, Kurs, dan Inflasi. Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap dependen maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan data tahunan atau *time series* melalui alat analisis yaitu berupa *software E-Views 7.0*.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat begitu banyak permasalahan yang harus dipecahkan agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan tetap mengarah pada judul, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini berfokus pada Ekspor Teh Indonesia. Dimana Ekspor Teh itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu harga teh dunia, GDP Growth Dunia, produksi teh dunia, kurs, dan inflasi selama periode tahun 1985-2018.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini berdasarkan atas latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Harga Teh Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia selama periode tahun 1985-2018?
2. Bagaimana pengaruh GDP Growth Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia selama periode tahun 1985-2018?
3. Bagaimana pengaruh Produksi Teh Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia selama periode Tahun 1985-2018?
4. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Ekspor Teh Indonesia selama periode tahun 1985-2018?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Teh Indonesia selama periode tahun 1985-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia periode tahun 1985-2018. Beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Harga Teh Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia Selama Periode Tahun 1985-2018?
2. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh GDP Growth Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia Selama Periode Tahun 1985-2018?
3. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Produksi Teh Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia Selama Periode Tahun 1985-2018?
4. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Kurs terhadap Ekspor Teh Indonesia Selama Periode Tahun 1985-2018?
5. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Teh Indonesia Selama Periode Tahun 1985-2018?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diakan disampaikan oleh peneliti, antara lain

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai kontribusi ekspor teh terhadap pembangunan negara.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah supaya dapat lebih bisa mengoptimalkan potensi dari ekspor teh untuk menambah pendapatan

negara sebagai penunjang pembangunan-pembangunan Nasional, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan mengenai strategi pengoptimalan ekspor teh.

### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.